

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjar Juga ,Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Desa Mas termasuk jalur wisata yang cukup padat dari Sukawati menuju Ubud, atau menuju Goa Gajah dan Tampak Siring. Di desa ini terdapat sebuah pura yang diyakini didirikan oleh para leluhur Bendesa Manik Mas. Puranya bernama Pura Taman Pule yang odalannya (perayaan hari besarnya) jatuh pada setiap hari *Sabtu Kliwon Uku Kuningan*. Masyarakat di daerah ini secara umum hidup dari kegiatan pertanian, kerajinan (ukiran dan patung kayu), dan kegiatan pariwisata. Secara demografi Penduduk desa Mas sampai dengan tahun 2014 (proyeksi BPS) berjumlah 11.934 jiwa terdiri dari 6.042 laki-laki dan 5.892 perempuan dengan *sex ratio* 102,55. Desa adat mas memiliki delapan banjar, salah satunya adalah banjar juga. Batas-batas wilayah banjar juga yaitu

Di sebelah Utara : Banjar Tegal bingin

Di sebelah Timur : Desa Sepih

Di sebelah Barat : Banjar Tarukan

Di sebelah Selatan : Desa Adat Abianseka

Banjar Juga Mas Ubud mempunyai organisasi bagi remaja yang bernama sekeha teruna-teruni Mekar Wangi atau yang lebih dikenal dengan STMW yang sudah berusia kurang lebih 50 tahun. STMW didirikan dengan tujuan sebagai wahana sosialisasi dan aktualisasi jiwa muda dengan berbagai apresiasi yang positif. Program-program kerja yang dibentuk oleh STMW diantaranya yaitu,

kegiatan bersih-bersih yang rutin diadakan setiap hari minggu, pengadaan bazaar setiap 1 tahun sekali, dan warung mini. STMW belum memiliki program kerja terkait masalah remaja, selain itu remaja-remaja yang tergabung dalam sekehe teruna-teruni ini belum pernah mendapatkan penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan dari puskesmas setempat.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu remaja di Banjar Juga, Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar sebanyak 46 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Distribusi karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Distribusi karakteristik Remaja berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

| Karakteristik | Frekuensi (f) | (Peresentase) % |
|----------------------|---------------|-----------------|
| 1 | 2 | 3 |
| Usia | 30 | 65,2 |
| 15-18 Tahun | 16 | 34,8 |
| 19 Tahun | | |
| Total | 46 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 27 | 58,7 |
| Perempuan | 19 | 41,3 |
| Total | 46 | 100 |

| 1 | 2 | 3 |
|-------------------|----|------|
| Pendidikan | | |
| SMA/SMK | 42 | 91,3 |
| Diploma/Sarjana | 4 | 8,7 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari 46 responden sebagian besar responden berusia 15-18 tahun sebanyak 30 responden (65,2%), jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 27 responden (58,7%), sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 42 orang (91,3%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan remaja usia 15-19 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Usia 15-19 Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 39 | 84,8 |
| Cukup | 5 | 10,9 |
| Kurang | 2 | 4,3 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian terhadap 46 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 39 responden (84,8%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar.

b. Distribusi frekuensi gambaran sikap remaja usia 15-19 tahun yang memiliki sikap positif dan negatif mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun
tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan
Di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

| Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Positif | 28 | 60,9 |
| Negatif | 18 | 39,1 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian terhadap 46 responden didapatkan bahwa sebanyak 18 responden (39,1%) memiliki sikap negatif mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar.

c. Distribusi gambaran sikap berdasarkan pengetahuan remaja usia 15-19 tahun tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Gambaran Sikap berdasarkan Pengetahuan Remaja Usia 15-19
Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan
Di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

| Pengetahuan | Sikap | | | | Total | |
|---------------|---------|------|---------|------|-------|------|
| | Negatif | | Positif | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Baik | 14 | 30,4 | 25 | 54,3 | 39 | 84,8 |
| Cukup | 2 | 4,3 | 3 | 6,5 | 5 | 10,9 |
| Kurang | 2 | 4,3 | 0 | 0,0 | 2 | 4,3 |
| Total | 18 | 39,1 | 28 | 60,9 | 46 | 100 |

Hasil penelitian terhadap 46 responden, pada tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang positif mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan yaitu sebanyak 25 responden (54,3%), dan pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 14 responden (30,4%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Banjar Juga Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang berlangsung pada hari Jumat 19 Maret 2021 dibahas berdasarkan variabel setelah melakukan pengolahan data, maka hasil penelitian tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Usia 15-19 Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden (84,8%), responden yang memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (10,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (4,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riesta (2016) yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 63,5%. Sementara itu hasil penelitian Pustika (2016) menyatakan bahwa, pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 responden diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 28 responden (44,4%). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya perbedaan rancangan penelitian, lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian dan kriteria inklusi ataupun eksklusi yang digunakan.

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja dipengaruhi oleh usia, usia 15-18 menjadi usia terbanyak dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Batubara (2010) pada usia 15 tahun ini termasuk dalam fase remaja tengah, pada fase ini remaja hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan keadaan masa depan, dan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis dan mulai bereksperimen dengan tubuh seperti masturbasi. Selain usia, pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tingkat pendidikan merupakan faktor dominan yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini, pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan., semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Informasi yang diperoleh dapat dari media cetak, sosial media, media elektronik ataupun dapat berupa pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan, sesuai dengan hasil penelitian Fajar (2015) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 7,4%, sedangkan remaja yang berada di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar ini belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

. Pengetahuan ialah salah satu domain perilaku untuk seseorang melakukan tindakan. Perilaku dan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku dan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dewi dan Lubis, 2012). Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan karena seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Peneliti berpendapat bahwa pencegahan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat dilakukan, dengan didukung oleh pengetahuan yang baik dari seseorang. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh informasi, pendidikan, dan

usia. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam bertindak.

2. Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

Hasil penelitian sikap remaja usia 15-19 tahun tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar menunjukkan bahwa dari 46 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 28 responden (60,9%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 responden (39,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri (2017) “Kehamilan Tidak Diinginkan pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1” menyatakan bahwa, dari 117 responden paling banyak memiliki pada kategori baik sebanyak 115 responden (98,3%). Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Manisrilyati (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,7%) memiliki sikap kategori baik terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Sikap responden sebagian besar adalah positif ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikapnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap diantaranya adalah, media informasi, pendidikan dan usia. Media informasi sangat berperan dalam membentuk sikap seseorang, hal ini dibuktikan masih adanya sikap negatif sebanyak 18 (39,1%) responden, sikap negatif ini didapatkan karena sedikitnya informasi tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan yang diperoleh dari remaja yang berusia 15-19 tahun di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar. Informasi yang diperoleh dapat diperoleh dari media cetak, elektronik, ataupun sosial media (Sri,

2017). Informasi langsung tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan sangat minim sekali diperoleh oleh remaja, karena remaja-remaja di banjar Juga Mas Ubud Gianyar yang tergabung di dalam sekeha teruna-teruni Mekar Wangi (STMW) belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Lou (2014) pada anak remaja 15-24 tahun di Shanghai, Hanoi, dan Taipei, menunjukkan bahwa pesan yang disajikan dalam media merupakan faktor yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja (Solehati,dkk, 2019). Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh usia, usia terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 15-18 tahun menunjukkan bahwa remaja berada pada masa remaja tengah yang sudah mampu menyerap dan memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan baik dari media massa dan elektronik, teman sebaya, orang tua dan guru mereka. Menurut Murniati dan Beatrix (2000, dalam Hazanah 2012), bahwa makin dewasa umur seseorang maka makin baik kemampuan dalam mengambil keputusan, berpikir jauh kedepan, serta membuat rencana dan strategi yang tepat.

Menurut pendapat Berkowitz dalam Azwar, yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) dan perasan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Mursit, 2018). Sikap dan norma sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku (Dewi dan Lubis, 2012). Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor

pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti : Senang – tidak senang, baik – tidak baik.

Peneliti berpendapat bahwa pencegahan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat dilakukan dengan didukung oleh sikap yang positif dari seseorang, karena sikap yang positif akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

3. Sikap Berdasarkan Pengetahuan Remaja Usia 15-19 Tahun tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif yaitu sebanyak 25 responden (54,3%) dan masih juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 14 responden (30,4%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 3 responden (6,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 2 responden (4,3%), dan sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 2 responden (4,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handari Mursit (2018) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak mempunyai sikap mendukung sebesar 38 responden (66,7%) dibandingkan yang berpengetahuan cukup sebesar 6 responden (31,6%) maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja.

Data ini menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif. Hal ini berarti bahwa seseorang yang bersikap positif (mendukung) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik, sedangkan seseorang yang bersikap negatif (tidak mendukung) biasanya

mempunyai pengetahuan kurang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik, sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik. Tingkat pengetahuan mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik namun dengan sikap yang negatif tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan sebanyak 14 responden (30,4%), sikap negatif yang dimiliki ini dapat dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting, seperti teman sebaya, teman akrab ataupun keluarga. Pada umumnya, seseorang akan bersikap *konformis* atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Sebagian besar remaja di Banjar Juga Mas Ubud sudah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya yang dapat diwujudkan dengan berkencan atau melakukan suatu hal yang mengarah ke hal yang negatif, walaupun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan namun rasa keingintahuannya lah yang mendorong untuk mencoba hal-hal baru sehingga lupa dengan resiko yang akan timbul dari perbuatan mereka.

Faktor yang mempengaruhi remaja di Banjar Juga Mas Ubud dalam melakukan pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti dorongan dalam diri untuk melakukan pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti faktor lingkungan, faktor pergaulan atau teman sebaya, dan pola asuh orang tua. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan

sikap seseorang dalam melakukan pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku atau sikap seseorang. Selain itu, dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif seseorang akan memahami dampak yang akan ditimbulkan dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja sehingga dapat menghindari perilaku yang berisiko yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kelemahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga tidak dapat mencari sebab akibat dari masalah yang diteliti dan hanya memberikan gambaran pada setiap variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan masih memiliki kelemahan yaitu dalam penggunaan instrumen kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya, dalam pengisian kuisisioner tidak terdapat pembatasan waktu dikarenakan remaja mengisi kuesioner dirumah masing-masing dengan menggunakan *google form* dan juga responden juga dapat menemukan jawaban di internet dan sumber lainnya.